

Inabah (Kembali Kepada Allah)

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

الإِنَابَة

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوى

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

Berinabah (kembali kepada Allah)

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang tidak ada sekutu bagi -Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu' alaihi wa sallam* adalah seorang hamba dan utusan -Nya. *Amma ba'du*:

Sesungguhnya al-Inabah merupakan inti dari ibadah yang sangat agung, yang mana Allah *Shubhanahu wa ta'alla* telah banyak mensifati para nabi -Nya serta hamba yang beriman kepada -Nya dengan inabah ini. Diantaranya:

Allah ta'ala mengabarkan tentang nabi -Nya Daud:

﴿ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ، وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ﴾ [ص: ٢١]

"Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat". (QS Shaad: 24).

Allah ta'ala berfirman tentang nabi -Nya Sulaiman:

﴿ وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ۗ ﴾ [ص: ٢١]

"Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat". (QS Shaad: 34).

Allah ta'ala berfirman tentang nabi -Nya Syu'aib:

﴿ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴾ [هود: ٨٨]

"Dan tidak ada tawfik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah, hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada -Nya lah aku kembali". (QS Huud: 34).

Kemudian Allah ta'ala menjelaskan tentang nabi kita Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*:

﴿ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴾ [الشورى: ١٣]

"Itulah Allah Tuhanku, Kepada -Nya lah aku bertawakkal dan kepada -Nya lah aku kembali". (QS asy-Syuura: 10).

Dan Allah ta'ala memuji kekasihnya Ibrahim 'alaihi sallam karena sifat yang dimilikinya yaitu inabah kepada -Nya serta kembali pada tiap urusan kepada Allah ta'ala. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman tentang Ibrahim:

﴿ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ ﴾ [هود: ٧٥]

"*Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah*". (QS Huud: 75).

Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyuruh para hamba -Nya untuk berinabah kepada -Nya:

﴿ وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلُمُوا لَهُ ﴾ [الزمر: ٥٤]

"*Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada -Nya*". (QS az-Zumar: 54).

Dan orang-orang sholeh dari kalangan para hamba mengatakan dalam do'anya:

﴿ رَبَّنَا عَلَيْنَا نَوَكَلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴾ [المتحنة: ٤]

"(Ibrahim berkata): "*Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali*". (QS al-Mumthanah: 4).

Makna Inabah:

Imam Ibnu Qoyim menjelaskan, "al-Inabah adalah kembali menggapai ridho Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dengan dibarengi kembali (bertaubat) pada -Nya pada setiap waktu sambil mengikhhlaskan niat. Lebih lanjut beliau mengatakan, "al-Inabah

kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* ada dua tingkatan, pertama inabah pada rububiyah -Nya, dan jenis inabah ini termasuk inabahnya seluruh makhluk baik mukmin maupun kafir, orang shaleh maupun tholeh. Allah ta'ala menjelaskan dalam firman -Nya:

﴿ وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ ﴾ [الروم: ٣٣]

"Dan apabila manusia disentuh oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali bertaubat kepada -Nya". (QS Ruum: 33).

Kedua dari jenis inabah, inabahnya para wali-wali Allah *Shubhanahu wa ta'alla*. Dan inabah ini yaitu inabah pada uluhiyah -Nya, dengan dibarengi peribadahan serta kecintaan pada -Nya. Dan ini harus terkumpul padanya empat unsur; mencintai dan tunduk pada -Nya, kembali dan berpaling dari segala sesuatu selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla* ".¹

Keutamaan inabah:

1. Inabah kepada Allah ta'ala merupakan pintu kebahagiaan dan memperoleh hidayah.

Allah tabaraka wa ta'ala berfirman:

¹ . Madarijus Saalikiin 1/434.

﴿ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنْابَ ﴾ [الرعد: ٢٧]

"Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada -Nya". (QS ar-Ra'du: 27).

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya dari Jabir radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « لَا تَمَتُّوا الْمَوْتَ فَإِنَّ هَوَلَ الْمَطْلَعِ

شَدِيدٌ وَإِنَّ مِنَ السَّعَادَةِ أَنْ يَطُولَ عُمُرُ الْعَبْدِ وَيَرْزُقَهُ اللَّهُ الْإِنَابَةَ »

[أخرجه أحمد]

"Janganlah kalian berangan-angan untuk segera mati. Sesungguhnya sakaratul maut sangatlah keras². Dan sungguh

² . Berkata as-Sindi manakala menjelaskan makna hadits, "Artinya ialah tempat untuk mengintai ditempat yang agak tinggi dari dataran. Seperti dikatakan, "Orang yang memperhatikan gunung ini pada tempat ini, maksudnya, orang yang mendatangi serta mendakinya. Sedang yang dimaksud dalam hadits ialah kesulitan yang akan dialaminya ketika sakaratul maut datang, beliau menyerupakan dengan orang yang mendaki gunung, serta memberi penjelasan akan larangan tersebut dalam hadits. Karena biasanya orang yang berangan-angan untuk segera mati hanyalah orang yang sedikit punya kesabaran serta sering berkeluh kesah, dan apabila

merupakan kebahagiaan seorang hamba yang panjang umur lalu dikaruniai oleh Allah berinabah (pada -Nya)". HR Ahmad 22/426 no: 14564.

2. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengabarkan bahwa surga dan ganjaran -Nya diberikan bagi orang-orang yang takut dan berinabah.

Allah ta'ala menjelaskan hal tersebut dalam firmanNya:

﴿ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ

حَفِيفٍ ﴿٣٢﴾ مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ﴿٣٣﴾ [ق: ٣١-٣٣]

[٣٣]

"Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka). Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan -Nya). (yaitu) orang yang takut kepada Tuhan yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan Dia datang dengan hati yang bertaubat". (QS Qaaf: 31-33).

benar datang apa yang di inginkannya yakni kematian tentu keluh kesah serta kesempitannya akan bertambah. Sehingga dengan sebab itu dirinya berhak untuk mendapatkan murka Allah. Sebab kebahagiaan itu berada pada umur panjang, karena seorang manusia hanyalah diciptakan untuk menggapai kebahagiaan abadi yakni didalam surga, sedangkan modal utama untuk menggapai hal tersebut adalah umurnya. Apakah kiranya engkau pernah melihat ada seorang pedagang yang menyia-yiakan modal yang dimilikinya?! Musnad Imam Ahmad 22/427.

3. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengabarkan kabar gembira bagi orang yang beribadah.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman -Nya:

﴿ وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ ۗ ﴾

[الزمر: ١٧]

"Dan orang-orang yang menjauhi Thagbut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira". (QS az-Zumar: 17).

Dan diantara sifat-sifat yang dimiliki oleh hamba yang beribadah ialah mengambil pelajaran dari semua ayat yang menunjukkan akan keagungan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang Maha Kuasa, sebagaimana yang Allah ta'ala kabarkan dalam ayat -Nya:

﴿ أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَرَزَقْنَاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴾

﴿ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَوْتَيْنَاهَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴾

﴿ تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴾ [ق: ٦-٨]

"Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun ? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah)". (QS Qaaf: 6-8).

Dalam kesempatan lain Allah azza wa jalla mengatakan:

﴿ وَيُنَزِّلُ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ﴾ [غافر:

[١٣

"Dan menurunkan untukmu rizki dari langit. dan tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah)". (QS Ghaafir: 13).

4. Dengan beribadah akan mencegah dirinya dari siksa dan adzab. Seperti yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* jelaskan dalam firman -Nya:

﴿ وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا

تُنصَرُونَ ﴾ [الزمر: ٥١]

"Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada -Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)". (QS az-Zumar: 54).

5. Dan Allah ta'ala telah menyuruh seluruh makhluknya untuk kembali dan berinabah kepada -Nya.

Sebagaimana Allah *Shubhanahu wa ta'alla* terangkan hal tersebut melalui firman -Nya:

﴿ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

﴿ مُنْبِئِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣٢﴾]

الروم: ﴿٣١﴾-﴿٣٢﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Dengan kembali bertaubat kepada -Nya dan bertakwalah kepada -Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah". (QS ar-Ruum: 30-31).

Dan diantara do'a yang biasa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* panjatkan adalah memohon dikaruniai inabah

ini. sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh Imam Abu Dawud dan Ahmad dari haditsnya Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, beliau biasa membaca do'a:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « رَبِّ أَعِزِّي وَلَا تُعِنِّ عَلَيَّ وَأَنْصُرِنِي
وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ وَأَمْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ وَاهْدِنِي وَبَيِّرْ الْهُدَى إِلَيَّ وَأَنْصُرْنِي
عَلَى مَنْ بَعَى عَلَيَّ رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَارًا لَكَ ذَكَرًا لَكَ رَهَابًا لَكَ مِطْوَاعًا
إِلَيْكَ مُخِيَّتًا لَكَ أَوْاهًا مُنِيبًا رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاعْسِلْ حُوبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي
وَتَبِّتْ حُجَّتِي وَاهْدِ قَلْبِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَأَسَلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي » [أخرجه أبو

داود و أحمد]

"Ya Allah, berilah hamba kemudahan jangan Engkau biarkan, berilah pertolongan jangan Engkau tolong musuhku, jadikan tipu daya untukku bukan atasku, berilah petunjuk, dan mudahkan untukku, tolonglah hamba terhadap orang yang memusuhi. Ya Allah jadikanlah diriku hamba yang pandai bersyukur, banyak berdzikir, beribadah, serta yang taat pada -Mu, banyak berdo'a dan berinabah kepada -Mu. Ya Rabb terimalah taubatku, cucilah dosa-dosaku, kabulkan do'aku, teguhkan hujahku, berilah hatiku petunjuk, luruskan lisanku,

hilangkan kebencian dalam hatiku pada orang lain". HR Abu Dawud no: 1510. Ahmad 3/452 no: 1997.

Dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Buraidah dari ayahnya radhiyallahu 'anhu, menceritakan tentang dirinya, "Pada suatu malam Buraidah keluar rumah, ditengah jalan dirinya bertemu bersama Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* lantas beliau mengandeng tangannya lalu membawanya masuk ke dalam masjid. Ketika didalam masjid terdengar suara orang yang sedang membaca al-Qur'an, maka Nabi bertanya, "*Apakah dia membaca karena ingin riya'?*" Buraidah bertanya balik, "*Apakah dia membaca karena ingin supaya dipuji ya Rasulullah?*" Kemudian Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* menjawab, "*Tidak, dia adalah seorang mukmin yang berinabah, tidak, dia adalah seorang mukmin yang berinabah*".

Maka kami dapati orang tersebut adalah al-Asy'ari yang sedang membaca dengan suara yang terdengar ditelinga kami disisi masjid. Kemudian Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Sesungguhnya al-Asy'ari –atau Abdullah bin Qois- telah dikaruniai oleh Allah suara indah dari sedikit yang dimiliki oleh nabi Daud*". HR Ahmad 38/46 no: 22952.

Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah termasuk manusia terbanyak yang berinabah kepada Rabbnya, dan termasuk do'a yang beliau panjatkan ialah tentang hal ini, seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, berkata, "Adalah Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* apabila beliau bangun malam dan mengerjakan sholat malam beliau membaca do'a:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ
الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ
وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَ مُحَمَّدٌ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ
تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ

وَمَا آخَرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

أَنْتَ أَوْ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ « [أخرجه البخارى ومسلم]

"Ya Allah, segala puji bagi -Mu, Engkau adalah cahaya langit dan bumi serta segala isinya. Segala puji bagi -Mu, Engkau adalah penegak langit dan bumi serta isi yang ada dalam keduanya. Segala puji bagi -Mu, Engkau Rabb langit dan bumi serta segala isinya. Segala puji bagi -Mu, milik -Mu lah segala kerajaan langit dan bumi dengan segala isinya. Segala puji bagi -Mu, Engkau adalah penguasa langit dan bumi. Segala puji bagi -Mu, Engkau adalah al-Haq, janji -Mu adalah benar adanya, dan ucapan -Mu adalah benar adanya, pertemuan dengan -Mu adalah benar adanya, surga itu adalah benar adanya, neraka itu adalah benar adanya, para nabi adalah benar adanya, Muhammad adalah benar adanya, dan hari kiamat adalah benar adanya. Ya Allah, kepada -Mu lah aku berserah diri, kepada -Mu pula aku bertawakal, kepada -Mu aku beriman, kepada -Mu aku berinabah, dengan pertolongan -Mu aku berdebat dan kepada -Mu juga aku mengambil keputusan hukum. Ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang ku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Engkau yang berhak menanggukkan dan mempercepat segala sesuatu. Tidak ada yang berhak di ibadahi secara benar melainkan Engkau, Engkau adalah illahku tidak ada yang berhak diibadahi secara benar melainkan Engkau". HR Bukhari no: 6317. Muslim no: 769.

Akhirnya kita ucapkan segala puji bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* curahkan kepada Nabi kita Muhammad

Shalallahu 'alaihi wa sallam, kepada keluarga beliau serta para sahabatnya.